



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI MERINGKAS TEKS EKSPLANASI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* DENGAN PENGUATAN KARAKTER KREATIF

Fradilla Chorysofa, Sutansi, Yuniawatika

Universitas Negeri Malang

E-mail: fradilla.chorysofa.1601516@students.um.ac.id

Abstract: This study aims to describe the increase in learning outcomes material to summarize explanatory texts through the application of cooperative script learning models by strengthening creative characters in fifth grade students of SDN Kanigoro 4 in Blitar Regency. This research uses classroom action research methods. In cycle I, the average percentage of teacher activity was 78.5% and in cycle II it increased to 100%. The average percentage of student activity in cycle I was 78.5% and in cycle II it increased to 100%. Meanwhile the average value of student learning outcomes at the pre-action stage is 68 with a classical learning completeness of 35%. In the first cycle the average value of student learning outcomes rose to 77 with a mastery of classical learning by 57.5% and in the second cycle the average value of student learning outcomes increased to 86 with a mastery of classical learning by 85%. Based on these data it can be concluded that the cooperative script learning model with the strengthening of creative characters can improve student learning outcomes in the material summarizing explanatory texts.

Keywords: learning outcomes; explanatory text; cooperative script; creative character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif pada siswa kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru sebesar 78,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Sementara itu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pratindakan yaitu 68 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 35%. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 77 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,5% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi meringkas teks eksplanasi.

Kata kunci: hasil belajar; teks eksplanasi; *cooperative script*; karakter kreatif

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pembelajaran di SD yang dipelajari dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Uno (2009) besar kecilnya ruang

lingkup pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran kelas rendah dan pembelajaran kelas tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas tinggi khususnya kelas V difokuskan pada kemampuan memahami teks bacaan, berbicara, membaca, serta menulis sesuai dengan kaidah dan ejaan yang tepat. Pada kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya untuk belajar berkomunikasi tetapi juga untuk belajar mengetahui makna, serta memilih kata dengan tepat agar tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Dengan demikian, dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan aktivitas belajar yang mampu memberikan kesan sehingga materi yang dipelajari akan lebih lama tersimpan dalam benak siswa (Djamarah dalam Budi, 2017).

Hasil observasi di kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar pada tanggal 6 Desember 2019 mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan bahasa Indonesia, dapat dijelaskan bahwa pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam pembuka, melakukan pengecekan kehadiran siswa, menyiapkan siswa untuk belajar, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan materi yang ada di buku siswa, serta memberi kesempatan bertanya mengenai bagian materi yang belum dipahami, dilanjutkan dengan memberi tugas secara individu dan kelompok. Pembelajaran di akhiri dengan pengumpulan tugas, penilaian hasil belajar, berdoa, dan mengucapkan salam penutup tanpa melakukan kegiatan menyimpulkan materi, serta tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

Meringkas adalah salah satu keterampilan menulis yang digunakan dalam menyederhanakan teks bacaan yang panjang menjadi lebih singkat dan mudah dibaca. Meringkas merupakan proses mengambil intisari dari teks bacaan dan menuliskannya kembali menjadi catatan ringkas (Permatasari, 2016). Kegiatan meringkas ini dapat dilatih sejak dini di tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) dengan cara memasukkan kompetensi dasar meringkas dalam pembelajaran muatan bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran meringkas ini siswa akan menghasilkan karya tulis dalam bentuk ringkasan dari teks aslinya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran meringkas termuat dalam kompetensi dasar 3.3 meringkas teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik dan 4.3 menyajikan ringkasan teks eksplanasi dari media cetak atau elektronik menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan peristiwa alam, sosial, dan budaya yang memiliki peranan penting dalam kehidupan (Restuti dalam Permatasari, 2016). Teks ini terdiri dari tiga bagian yang disusun secara terstruktur dengan memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan penutup. Teks eksplanasi bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap topik tertentu (dalam Susdiana, 2017).

Hasil wawancara dengan guru mengenai pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi siswa kelas V diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa, 13 siswa atau 65% di antaranya tidak mencapai skor KKM yang ditetapkan yaitu 75. Sementara yang mencapai skor di atas KKM hanya 35% atau 7 siswa. Rendahnya hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi ini disebabkan karena siswa tidak paham isi teks bacaan yang dibaca, tidak bisa menentukan ide pokok dengan tepat yang menyebabkan hasil ringkasan kurang baik, dan dalam meringkas siswa cenderung menyalin kembali teks bacaan. Kegiatan mengajarkan materi meringkas yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan teori meringkas menurut Syafruddin (dalam Putra, 2016) yang menjelaskan bahwa meringkas yang benar sebagai berikut: (1) membaca terlebih dahulu teks yang akan diringkas untuk mengetahui maksud pengarang, (2) mencatat gagasan utama dan gagasan pendukung yang ada dalam setiap paragraf, dan (3) menyusun gagasan utama dan gagasan pendukung yang telah dicatat menjadi paragraf singkat yang mudah dipahami oleh semua kalangan pembaca.

Permasalahan rendahnya hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi tersebut dapat diatasi dengan cara mengubah model pembelajaran yang digunakan guru selama ini dengan model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan mengaitkan fakta atau konsep yang didapat ke dalam ringkasan. Menurut Dansereau (dalam Shoimin, 2016) model pembelajaran *cooperative script* adalah skenario dalam pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran sebagai pembicara dan pendengar ketika berdiskusi. Siswa yang menjadi pembicara bertugas membacakan ringkasan selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan. Sementara siswa yang menjadi pendengar bertugas untuk menyimak, mengoreksi, mengaitkan ide pokok dengan pengetahuan awal yang didapat atau materi lain, serta menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Sebagai pelaksana pembelajaran guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* agar hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi siswa kelas V meningkat. Adapun langkah-langkah menerapkan model pembelajaran *cooperative script* menurut Shoimin (2016), yaitu (1) guru membagi siswa secara berpasangan, (2) guru memberikan teks bacaan atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan, (3) guru bersama siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) siswa melaksanakan tugas sesuai dengan peran sebagai pembicara dan pendengar, (5) bertukar peran antara pembicara dan pendengar dengan tetap melaksanakan tugas sesuai peran yang didapat, dan (6) guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan. Melalui model pembelajaran *cooperative script* ini siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya sehingga menemukan jawaban yang tepat (dalam Tulloh, 2016). Hal ini dilakukan untuk melatih konsentrasi siswa pada materi yang dipelajari serta berpikir secara sistematis. Model pembelajaran *cooperative script* lebih mengutamakan bekerja sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (dalam Fathurrohman, 2015).

Pendidikan sebagai salah satu bidang kehidupan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian generasi bangsa yang bijaksana, cerdas, dan berkarakter di masa yang akan datang. Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (dalam Anugraheni, 2018). Sesuai dengan pernyataan dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Balitbang dalam Wahyuni & Mustadi, 2016) bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Karakter merupakan kepribadian, watak, perilaku, serta sifat yang dimiliki seseorang untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan kaidah moral. Seseorang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut berkarakter mulia (Amri dalam Rachmadyanti, 2017). Melalui model pembelajaran *cooperative script* dan materi meringkas teks eksplanasi guru dapat menguatkan karakter kreatif kepada siswa. Karakter kreatif ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengaitkan ide pokok dengan pengetahuan awal yang didapat atau materi lain ke dalam ringkasan teks eksplanasi.

Melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif pembelajaran bahasa Indonesia materi meringkas teks eksplanasi dapat berlangsung secara

aktif. Artinya, selama pembelajaran berlangsung siswa aktif bekerja sama dalam membuat ringkasan teks eksplanasi serta mengaitkan ide pokok dengan pengetahuan awal yang didapat atau materi lain. Pembelajaran yang aktif dapat mengubah proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat hasil belajar siswa meningkat dengan maksimal (dalam Tya et al., 2019).

Penelitian yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* juga pernah dilakukan oleh (Indayani, 2018). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas IV SDN Njati yang ditunjukkan dengan presentase hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 63% dan siklus II meningkat menjadi 83%. Hal ini membuktikan model pembelajaran *cooperative script* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas IV SD.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka diperlukan tindakan secara tepat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi meringkas teks eksplanasi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif pada siswa kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang menggunakan jenis penelitian PTK, serta dilaksanakan melalui dua tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan 4 tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2020 dan 13 Februari 2020, untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2020 dan 20 Februari 2020.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data proses dan data hasil. Data proses diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa dan data hasil diperoleh dari hasil belajar siswa dalam ranah kognitif (pengetahuan) serta psikomotorik (keterampilan). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi siswa kelas V tahap pratindakan dikriteriakan sangat kurang karena dari 20 siswa, 13 siswa atau 65% di antaranya tidak mencapai skor KKM yang ditetapkan yaitu 75. Sementara yang mencapai skor di atas KKM hanya 35% atau 7 siswa. Rendahnya hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi ini disebabkan karena siswa tidak paham isi teks bacaan yang dibaca, tidak bisa menentukan ide pokok dengan tepat yang menyebabkan hasil ringkasan kurang baik, dan dalam meringkas siswa cenderung menyalin kembali teks bacaan. Aktivitas siswa yang telah dipaparkan tersebut perlu adanya perbaikan seperti mengubah model pembelajaran yang digunakan guru selama ini dengan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif. Hasil belajar siswa tahap pratindakan dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Pratindakan

Pratindakan	Jumlah Skor	Ketuntasan	
		Tuntas (75-100)	Belum Tuntas (<75)
Jumlah Skor	1361	7	13
Rata-Rata	68	-	-
Presentase	-	35%	65%
Kriteria Keberhasilan		Sangat Kurang	

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata presentase aktivitas guru sebesar 78,5% dengan kriteria keberhasilan cukup yang dapat dilihat dalam tabel 2, rata-rata presentase aktivitas siswa sebesar 78,5% dengan kriteria keberhasilan cukup yang dapat dilihat dalam tabel 3, serta nilai rata-rata kognitif (pengetahuan) siswa yaitu 77 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,5% termasuk kriteria sangat kurang yang dapat dilihat dalam tabel 4, dan nilai rata-rata psikomotorik (keterampilan) siswa yaitu 73,25 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 57,5% termasuk kriteria sangat kurang yang dapat dilihat dalam tabel 5. Selain itu, berdasarkan catatan lapangan pada siklus I diperoleh catatan bahwa guru tidak memantau siswa selama pembelajaran meringkas teks eksplanasi berlangsung sehingga siswa tidak melakukan kegiatan meringkas dengan benar dan guru bersama dengan siswa tidak membuat kesimpulan isi teks eksplanasi yang diringkas.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus I	% Aktivitas Guru	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	71%	Cukup
2	Pertemuan 2	86%	Baik
Rata-Rata		78,5%	Cukup

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus I	% Aktivitas Siswa	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	71%	Cukup
2	Pertemuan 2	86%	Baik
Rata-Rata		78,5%	Cukup

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus I	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	75	45%	Sangat Kurang
2	Pertemuan 2	79	70%	Cukup
Rata-Rata		77	57,5%	Sangat Kurang

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus I	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan Belajar Klasikal Skor 3 (75) dan Skor 4 (100) Tuntas	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	67,5	45%	Sangat Kurang
2	Pertemuan 2	79	70%	Cukup
Rata-Rata		73,25	57,5%	Sangat Kurang

Pada siklus II diperoleh temuan yaitu rata-rata presentase aktivitas guru meningkat menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik yang dapat dilihat dalam tabel 6, rata-rata presentase aktivitas siswa meningkat menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik yang dapat dilihat dalam tabel 7, serta nilai rata-rata kognitif (pengetahuan) siswa meningkat menjadi 86 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% termasuk kriteria baik yang dapat dilihat dalam tabel 8, dan nilai rata-rata psikomotorik (keterampilan) siswa meningkat menjadi 88,5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 85% termasuk kriteria baik yang dapat dilihat dalam tabel 9. Selain itu, berdasarkan catatan lapangan pada siklus II diperoleh catatan bahwa guru sudah memantau siswa selama pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi berlangsung sehingga siswa melakukan kegiatan meringkas dengan benar dan guru bersama dengan siswa sudah membuat kesimpulan isi teks eksplanasi yang diringkas sehingga tidak ada langkah pembelajaran yang terlewatkan.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus II	% Aktivitas Guru	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	100%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	100%	Sangat Baik
Rata-Rata		100%	Sangat Baik

Tabel 7. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus II	% Aktivitas Siswa	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	100%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	100%	Sangat Baik
Rata-Rata		100%	Sangat Baik

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Pengetahuan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus II	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	83	80%	Baik
2	Pertemuan 2	89	90%	Sangat Baik
Rata-Rata		86	85%	Baik

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Keterampilan Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus II	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan Belajar Klasikal Skor 3 (75) dan Skor 4 (100) Tuntas	Kriteria Keberhasilan
1	Pertemuan 1	85	80%	Baik
2	Pertemuan 2	92	90%	Sangat Baik
Rata-Rata		88,5	85%	Baik

Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil pengetahuan, dan hasil keterampilan siswa dalam meringkas teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif mengalami peningkatan. Secara klasikal hasil pengetahuan dan keterampilan siswa sudah memenuhi KBK yang telah ditentukan yaitu 80%. Berdasarkan paparan hasil tersebut penelitian ini dihentikan pada siklus II tanpa melanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif dalam materi meringkas teks eksplanasi pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik dan benar, namun belum memperoleh hasil yang maksimal. Saat pelaksanaan tindakan siklus I, guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan lembar aktivitas yang telah ditentukan, sehingga rata-rata presentase aktivitas guru yang didapat sebesar 78,5% dengan kriteria keberhasilan cukup.

Rendahnya rata-rata aktivitas guru ini disebabkan karena guru tidak melakukan tahap keempat dari langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif yaitu memantau siswa selama pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi berlangsung, sehingga siswa tidak melakukan kegiatan meringkas dengan benar. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif agar hasil belajar siswa meningkat. Sesuai dengan pendapat Yuniawatika (2013) bahwa guru menjadi instrumen pembelajaran yang utama yaitu sebagai fasilitator terjadinya aktivitas belajar di kelas dalam upaya mengarahkan siswa untuk belajar aktif.

Pada siklus II, rata-rata presentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah melaksanakan tahap keempat dari langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif yaitu memantau siswa selama pembelajaran materi meringkas teks eksplanasi berlangsung, sehingga siswa melakukan kegiatan meringkas sesuai dengan langkah-langkah meringkas yang benar menurut Syafruddin (dalam Putra, 2016) sebagai berikut: (1) membaca terlebih dahulu teks yang akan diringkas untuk mengetahui maksud pengarang, (2) mencatat gagasan utama dan gagasan pendukung yang ada dalam setiap paragraf, dan (3) menyusun gagasan utama dan gagasan pendukung yang telah dicatat menjadi paragraf singkat yang mudah dipahami oleh semua kalangan pembaca.

Temuan selanjutnya yaitu rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,5% dengan kriteria keberhasilan cukup. Rendahnya rata-rata aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa bersama guru tidak melakukan tahap keenam dari langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif yaitu membuat kesimpulan isi teks eksplanasi yang diringkas. Akibatnya, kesimpulan siswa terhadap isi teks eksplanasi yang diringkas masih beragam dan banyak yang salah. Siswa bersama guru hendaknya menerapkan semua langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* menurut Shoimin (2016) sebagai berikut: (1) guru membagi siswa secara berpasangan, (2) guru memberikan teks bacaan atau materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan dibuat ringkasan, (3) guru bersama siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) siswa melaksanakan tugas sesuai dengan peran sebagai pembicara dan pendengar, (5) bertukar peran antara pembicara dan pendengar dengan tetap melaksanakan tugas sesuai peran yang didapat, dan (6) guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan.

Saat pelaksanaan tahap ketiga yaitu kegiatan berbagi peran ada beberapa siswa yang masih bermain dengan teman sebangkunya karena tidak memahami tugas masing-masing peran, sehingga mengakibatkan waktu pembelajaran yang digunakan lebih lama dari yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013) mengenai kelemahan dari model pembelajaran *cooperative script* adalah hanya bisa digunakan pada materi-materi tertentu, hanya bisa dilakukan secara berpasangan, dan membutuhkan waktu yang relatif lama.

Pada siklus II, rata-rata presentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa bersama guru sudah melaksanakan tahap keenam dari langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif yaitu membuat kesimpulan isi teks eksplanasi yang diringkas. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam meringkas teks eksplanasi menjadi maksimal. Padahal menurut Mappedse (2009) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) besarnya motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, (2) intelegensi dan penguasaan awal terhadap materi yang akan dipelajari dapat dijadikan sebagai batu loncatan siswa untuk memahami materi yang baru, dan (3) adanya kesempatan dari guru yang diberikan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif juga dapat meningkatkan hasil belajar meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar mulai dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata meringkas teks eksplanasi siswa kelas V yaitu 68, dari 20 siswa hanya 7 siswa yang mencapai skor KKM dan 13 siswa lainnya belum mencapai skor KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar klasikal siswa hanya 35% dengan kriteria keberhasilan sangat kurang. Presentase tersebut masih sangat jauh dari tingkat ketuntasan belajar klasikal menurut Sudjana (dalam Kusumastuti, 2019) yang menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan siswa mencapai 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar ≥ 75 .

Pada siklus I, nilai rata-rata pengetahuan siswa yaitu 77 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 57,5% termasuk kriteria keberhasilan sangat kurang. Penyebab kurangnya nilai pengetahuan siswa dikarenakan guru tidak memantau siswa selama pembelajaran meringkas teks eksplanasi berlangsung sehingga siswa tidak melakukan kegiatan meringkas dengan benar. Pada siklus II, nilai rata-rata pengetahuan siswa mengalami peningkatan menjadi 86 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal siswa 85% termasuk kriteria keberhasilan baik. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif yang diterapkan guru. Nilai siswa hampir secara keseluruhan sudah memenuhi KKM. Sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana (dalam Rahmayanti, 2016) bahwa hasil belajar siswa ditandai dengan meningkatnya kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Nilai rata-rata keterampilan siswa pada siklus I yaitu 73,25 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 57,5% termasuk kriteria keberhasilan sangat kurang. Penyebab kurangnya nilai siswa dikarenakan guru tidak memantau siswa selama pembelajaran meringkas teks eksplanasi berlangsung sehingga siswa tidak melakukan kegiatan meringkas dengan benar. Selain itu, rendahnya pemahaman siswa terhadap isi teks eksplanasi membuat siswa mengalami kesulitan dalam meringkas. Hal ini berkaitan dengan penjelasan (Meilani & Sutarni, 2016) bahwa pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun ringkasan berdasarkan materi yang dibaca, sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan siswa meningkat menjadi 88,5 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 85% termasuk kriteria keberhasilan baik. Penyebab meningkatnya nilai siswa dikarenakan guru sudah melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran sesuai aktivitas yang telah ditentukan dengan baik dan benar. Selain itu, siswa sudah

berani mengaitkan ide pokok dengan informasi penting atau materi lain yang berkaitan dengan teks eksplanasi ketika kegiatan berbagi peran. Seperti yang dikemukakan oleh Huda (2013) bahwa model pembelajaran *cooperative script* dapat menumbuhkan ide atau gagasan baru, meningkatkan daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, melakukan interaksi sosial, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif.

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Aini, 2018). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan presentase hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 67,15% dan siklus II meningkat menjadi 80,12% (Aini, 2018). Namun, dalam penelitian terdahulu tersebut belum terdapat pendidikan karakter.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif teruji kesesuaian dan keberhasilannya jika diterapkan dalam materi meringkas teks eksplanasi. Peningkatan hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi melalui penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif pada siswa kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar sudah mampu menjawab rumusan masalah dan telah sesuai dengan hipotesis penelitian.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif dalam meningkatkan hasil belajar materi meringkas teks eksplanasi siswa kelas V SDN Kanigoro 4 Kabupaten Blitar sudah dilaksanakan sesuai aktivitas yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan presentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru sebesar 78,5% dengan kriteria keberhasilan cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik. Kemudian, rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 78,5% dengan kriteria keberhasilan cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan ide pokok, menghubungkan informasi penting atau materi lain dengan ide pokok, dan menyajikan ringkasan teks eksplanasi. Terbukti dengan nilai rata-rata pengetahuan siswa pada siklus I yaitu 77 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 57,5% termasuk kriteria keberhasilan sangat kurang dan meningkat pada siklus II menjadi 86 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 85% termasuk kriteria keberhasilan baik. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan siswa yaitu 73,25 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 57,5% termasuk kriteria keberhasilan sangat kurang dan meningkat pada siklus II menjadi 88,5 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 85% termasuk kriteria keberhasilan baik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka disarankan saat menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif hendaknya guru menguasai terlebih dahulu keterampilan dalam mengajar agar semua tahap model pembelajaran *cooperative script* dengan penguatan karakter kreatif ini dapat terlaksana secara maksimal sehingga tidak ada tahap yang terlewatkan, mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, serta mengondisikan kelas dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Q. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Budi, E. N. (2017). Penerapan Pembelajaran Virtual Class Pada Materi Teks Eksplanasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62–75.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indayani, Y. (2018). *Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas IV SD*.
- Kusumastuti, Peni. (2019). *Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN 1 Panggunguni Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1(2), 1–6.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 176–187.
- Permatasari, N. E. (2016). *Pembelajaran Meringkas Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2015/2016* [PhD Thesis]. FKIP UNPAS.
- Putra, F. R. (2016). *Pembelajaran Meringkas Teks Cerita Biografi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Gordon Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Pagaden Subang Tahun Pelajaran 2016/2017* [PhD Thesis]. FKIP UNPAS.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Shoimin, Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susdiana, B. E. (2017). Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VII SMP. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 11(1), 1–12.
- Tulloh, H. (2016). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative Sq3r Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 116–136.
- Tya, S. A., Mulyaningsih, I., & Nuryanto, T. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Example Non Example. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 77–99.

- Uno, Hamzah B. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, M., & Mustadi, A. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Collaborative Learning Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Dan Bersahabat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Yuniawatika, Y. (2013). Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Strategi React. *EduHumaniora*, 4(2).